

## **Persuasi Kesehatan pada Ibu dan Balita Resiko Tinggi melalui Drama Musikalisasi Ibu Hebat, Anak Hebat di Desa Tanggumong, Kecamatan Sampang Madura**

**Imroatus Sholihah<sup>1</sup>, Zainun Wahida Fithriani<sup>2</sup>, Ika Meilinda Ummul Ma'rufa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukma Wijaya Sampang, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Zainun Wahida Fithriani

**E-mail:** [zainunwahida@gmail.com](mailto:zainunwahida@gmail.com)

### **Abstrak**

Hasil FGD (Focus Group Discussion) yang diadakan di Desa Tanggumong Kabupaten Sampang Tanggal 21 Mei 2024 menyatakan bahwa salah satu prioritas masalah kesehatan yang ada di Desa Tanggumong adalah masalah gizi kurang pada anak. Kelompok anak yang rawan mengalami masalah gizi adalah Balita yaitu bayi 0-5 tahun. Masalah gizi yang sering dialami balita adalah masalah gizi kurang. Gizi kurang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan padanan istilah *underweight* (gizi kurang) dan *severely underweight* (gizi buruk). Prevalensi gizi kurang di Jawa Timur usia baduta tahun 2018 adalah 11,6%. Sedangkan data prevalensi sangat pendek pada tahun 2018 adalah 15,2%. Angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan target pemerintah yaitu menurunkan *wasting* (terlalu kurus) dari 10,2% di tahun 2018 ke 7% di tahun 2024 dan menurunkan prevalensi *stunting* dari 30,8% di tahun 2018 ke 14% di tahun 2024. Adanya masalah gizi juga dipengaruhi oleh adanya ketidakmerataan akses kesehatan. Status gizi pada balita dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan orang tua tentang nutrisi seimbang dan kebiasaan makan yang buruk. pengabdian berusaha untuk melakukan inovasi metode untuk mempersuasi ibu dan anak agar lebih memperhatikan kesehatan terutama terkait nutrisi dengan menggunakan cara yang menghibur dan pendekatan yang lebih halus dengan kegiatan pengabdian Persuasi Kesehatan pada Ibu dan Balita Resiko Tinggi melalui Drama Musikalisasi "Ibu Hebat, Anak Hebat" di Desa Tanggumong, Kecamatan Sampang – Madura. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pengetahuan responden.

**Kata kunci** - Persuasi, Kesehatan Ibu dan Anak, Gizi Kurang, Drama Musikal, Ibu Hebat Anak Hebat

### **Abstract**

The results of the Focus Group Discussion (FGD) held in Tanggumong Village, Sampang on May 21, 2024, highlighted that the priority health issues in Tanggumong Village is malnutrition among children. The group identified that children under five years old, referred to as "Balita," are particularly vulnerable to malnutrition. Malnutrition in this context often manifests as undernutrition, which is assessed using the weight-for-age index (BB/U), corresponding to the terms *underweight* and *severely underweight*. In 2018, the prevalence of underweight among children under two years old in East Java was 11.6%. Additionally, the prevalence of very short stature (*severely stunted*) was 15.2% in the same year. These figures are high compared to the government's targets, which aim to reduce *wasting* (extremely thin) from 10.2% in 2018 to 7% in 2024 and to lower the prevalence of *stunting* from 30.8% in 2018 to 14% in 2024. The malnutrition issue is also influenced by unequal access to healthcare services (Ministry of Health, 2024). Nutritional status in children is affected by factors such as parents' knowledge about balanced nutrition and poor eating habits. To solve this issue, we are implementing an innovative method to persuade mothers and children to pay more attention to health, particularly regarding nutrition, by using an entertaining and innovative approach. This initiative is called "Health Persuasion for High-Risk Mothers and Toddlers through the Musical Drama 'Super Moms, Super Kids'" in Tanggumong Village, Sampang – Madura. The result showed enthusiastic and knowledge improvement of the participants.

**Keywords** - Persuasion, Maternal and Child Health, malnutrition, musical drama, Super Moms Super Kids

## PENDAHULUAN

Hasil FGD (*Focous Group Disscussion*) yang diadakan di Desa Tanggumong Kabupaten Sampang Tanggal 21 Mei 2024 menyatakan bahwa salah satu prioritas masalah kesehatan yang ada di Desa Tanggumong adalah masalah gizi kurang pada anak. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu indikator yang terdapat dalam *Suistanable Developments Goals* (SDGs) tahun 2030 adalah untuk menuntaskan permasalahan kesehatan ibu dan anak (Assembly & Council, 2010).

Anak mengalami tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga membutuhkan gizi yang cukup untuk pertumbuhannya (Fikawati et al., 2017). Kelompok anak yang rawan mengalami masalah gizi adalah Balita yaitu bayi 0-5 tahun (Rokom, 2017). Masalah gizi yang sering dialami balita adalah masalah gizi kurang. Gizi kurang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan padanan istilah *underweight* (gizi kurang) dan *severely underweight* (gizi buruk). Balita di katakan gizi buruk apabila indeks Berat Badan menurut umur (BB/U) kurang dari -3 SD (Fikawati et al., 2017).

Menurut UNICEF prevalensi status gizi balita di Asia menunjukkan angka prevalensi gizi buruk 68%, prevalensi stunting 55%, dan angka prevalensi gizi lebih 47% (Unicef, 2019). Angka prevalensi tersebut memperlihatkan adanya peningkatan dari tahun 2019-2020. Sedangkan, menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Angka Stunting pada tahun 2022 adalah 21,6% dan kejadian *underweight* (berat badan kurang) pada tahun 2022 adalah 17% (Kemenkes, 2022).

Prevalensi gizi kurang di Jawa Timur usia baduta tahun 2018 adalah 11,6%. Sedangkan data prevalensi sangat pendek pada tahun 2018 adalah 15,2% (Depkes RI, 2018). Angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan target pemerintah yaitu menurunkan *wasting* (terlalu kurus) dari 10,2% di tahun 2018 ke 7% di tahun 2024 dan menurunkan prevalensi stunting dari 30,8% di tahun 2018 ke 14% di tahun 2024 (UNICEF & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Adanya masalah gizi juga dipengaruhi oleh adanya ketidakmerataan akses kesehatan (Kemenkes RI, 2024). Status gizi pada balita dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan orang tua tentang nutrisi seimbang dan kebiasaan makan yang buruk (Lyrad et al, 2018). Kurangnya pendidikan gizi dapat menghalangi ibu untuk mengatasi dan mencegah masalah gizi pada anak-anak mereka (Rahma, 2022). Hal ini mungkin berkaitan dengan medan atau lokasi yang salah satunya di pedesaan. Berdasarkan survei status gizi indonesia, kasus balita yang menderita gizi kurang di Kabupaten Sampang sebesar 6,9 persen pada 2022, sedangkan pada 2023 mencapai 17,2 persen dari total jumlah anak yang ada di Kabupaten Sampang (Dinkes Sampang, 2019). Melalui survei mawas diri (SMD), salah satu lokasi di Sampang yaitu di daerah Tanggumong diperoleh data balita gizi kurang sebanyak 7 orang. Data ini diperkuat dari hasil wawancara terhadap *stakeholders* daerah tersebut yang menyatakan hal serupa. Dua hal yang berkaitan adalah ditemukan adanya ibu hamil dengan kekurangan energy kronis / KEK lalu adanya balita yang mengalami kurang gizi akibat adanya fenomena GTM (Gerakan Tutup Mulut). Malnutrisi secara signifikan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, yang mengarah ke berbagai konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian telah menunjukkan bahwa malnutrisi pada masa kanak-kanak dikaitkan dengan kerentanan terhadap penyakit, keterlambatan perkembangan, gangguan perkembangan saraf, prestasi akademik, kognisi, dan masalah perilaku (Nuzuliana, 2022).

Salah satu bentuk upaya yang dianjurkan oleh Pemerintah melalui Permenkes RI nomor 23 Tahun 2014 pasal 5 yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Untuk meningkatkan kesehatan gizi pada ibu dan balita berisiko tinggi, pendekatan multifaset sangat penting. Strategi termasuk meningkatkan fasilitas layanan gizi, bermitra untuk memanfaatkan anggaran secara efektif, meningkatkan pendidikan gizi melalui berbagai media (Fau et al., 2022) Menindaklanjuti penerapan upaya ini dalam skala lokal, pengabdian berusaha untuk melakukan inovasi metode untuk mempersuasi ibu dan anak agar lebih memperhatikan kesehatan terutama terkait nutrisi dengan menggunakan cara yang menghibur dan pendekatan yang lebih halus dengan kegiatan pengabdian Persuasi Kesehatan pada Ibu dan Balita Resiko Tinggi melalui Drama Musikalisasi "Ibu Hebat, Anak Hebat" di Desa Tanggumong, Kecamatan Sampang – Madura. Program ini di pilih guna menggugah kognitif dan afektif responden.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh Pengabdian adalah mengadakan drama musikalisasi dengan tema "Ibu Hebat, Anak Hebat". Hal ini merupakan bentuk inovasi upaya dari program puskesmas pembantu Desa Tanggumong yaitu upaya perbaikan gizi sebagai program pokok. Drama musikal, seperti yang ditunjukkan, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran gizi di kalangan ibu. Pengabdian yang dilakukan di lingkungan yang berbeda, seperti Nepal, Ghana, dan Amerika Serikat, menunjukkan bahwa program teater pendidikan dan drama teater komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik terkait nutrisi di antara peserta (Saaka et al., 2021) Drama musikalisasi ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu penentuan tema, dilanjutkan dengan pembuatan naskah drama dan penentuan peran yaitu peran ibu, keluarga inti, balita, kader dan bidan desa. Pergerakan selanjutnya adalah pembuatan undangan untuk perangkat desa, bidan, kader dan target sasaran yaitu ibu yang memiliki balita di Desa Tanggumong. Tim juga membuat dekorasi latar belakang dan menyiapkan kostum sesuai peran masing-masing dilanjutkan dengan latihan. Sebelum diadakan drama musikalisasi, dilaksanakan kegiatan senam bersama untuk menarik minat masyarakat desa sekaligus penyebaran pamphlet tentang *awareness* terhadap pentingnya gizi dilanjutkan pementasan drama.

Susunan acara dimulai dengan senam bersama yang dihadiri oleh perangkat desa, kemudian acara sambutan oleh PJ Desa Tanggumong. Selanjutnya diisi dengan pemberian doorprize untuk peserta senam paling aktif, kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu pementasan drama. Sebagai upaya antusiasme dan sampainya pesan dari drama, diumumkan akan ada doorprize di akhir acara bagi yang bisa menjawab teka teki pada pementasan drama. Kegiatan berakhir dengan dokumentasi seluruh komponen Desa Tanggumong.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan adalah :

- a. Dibuka dengan senam sehat bersama yang dihadiri oleh perangkat desa, bidan desa, para kader, PAUD dan warga setempat.
- b. Berlanjut dengan memberikan *doorprize* untuk peserta senam yang paling aktif dan heboh sebanyak 4 orang.
- c. Acara inti yaitu pementasan drama dengan durasi waktu 30 menit. Alur cerita:
  - 1) Kisah ini menceritakan tentang dua keluarga yang memiliki anak gizi kurang. Keluarga ini tidak memiliki pengetahuan tentang gizi dan hanya berpatokan kepada sosial media yang dilihatnya.
  - 2) Suatu hari, keluarga ibu X sedang bersantai di rumahnya. Dia sedang mengobrol dengan sang suami sambil melihat sosial media, lalu ibu X menemukan video edukasi tentang gizi kurang. Ibu X terkejut ketika melihat video tersebut karena dari ciri-ciri yang disebutkan itu mengarah pada sang anak. Ibu X pun memberitahukan video tersebut kepada sang suami, sang suami sama terkejutnya dan berinisiatif untuk membawa sang anak untuk periksa ke bidan desa.
  - 3) Sesampai di rumah bidan, bidan bertanya tentang keluhan apa yang dialami. Ibu X pun menjelaskan tentang video edukasi yang dilihatnya berkaitan dengan kondisi sang anak. Setelah mendengarkan penjelasan Ibu X, bidan pun menyarankan Ibu X untuk datang ke posyandu untuk mendapatkan pemeriksaan dan konseling.
  - 4) Keesokan harinya, Ibu X pergi ke Pasar dan bertemu dengan Ibu Y dan anaknya yang ternyata sama dengan anak Ibu X yaitu gizi kurang. Ibu X melihat anak Ibu Y bercerita apa yang Ibu X alami kemarin, Ibu X mengajak Ibu Y untuk ikut serta ke posyandu tetapi sayangnya Ibu Y menolak dengan alasan anaknya dalam keadaan sehat dan tidak seperti apa yang Ibu X ceritakan.
  - 5) Hari posyandu pun tiba, Ibu X dan beberapa ibu lainnya membawa anaknya ke posyandu untuk pemeriksaan. Setelah pemeriksaan, bidan memberitahu Ibu X bahwa anaknya mengalami gizi kurang ditemukan dari berat badan dan tinggi badan kurang dari normal. Ibu

- bidan pun memberikan konseling tentang gizi dan isi piringku yang harus terpenuhi, bidan mengingatkan kembali untuk posyandu bulan mendatang.
- 6) Sesampai di rumah Ibu X benar-benar menerapkan konseling yang disampaikan oleh bidan, dia memasak makanan gizi seimbang untuk anaknya. Ibu X juga memberikan variasi makan yang berbeda setiap harinya serta membentuk makanan dengan seunik mungkin agar anaknya tertarik untuk memakannya.
  - 7) Satu bulan kemudian, ibu-ibu kompleks mengadakan arisan dan membawa anaknya masing-masing. Ibu X datang paling akhir dengan membawa anaknya yang pertumbuhannya bisa dikatakan sangat pesat dari sebelumnya, ibu-ibu arisan terkejut akan perubahan tersebut dan meminta Ibu X untuk memberitahukan tips agar sang anak bisa seperti anak Ibu X. Ibu Y yang paling antusias mendengarkan tips dari Ibu X, karena dia merasa bahwa ternyata memang benar anaknya mengalami gizi kurang dan menyesal tidak mengikuti nasehat dari Ibu X untuk mengikuti posyandu.
- d. Pemberian *doorprize* untuk peserta yang bisa menjawab teka-teki yang panitia berikan dengan tepat.



**Gambar 1.**  
Pementasan Drama Musikal

Hasil kegiatan pementasan drama musikalisasi berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan kerjasama dari tokoh masyarakat Desa Tanggumong serta Karang Taruna Desa Tanggumong. Sebagai bentuk evaluasi hasil, undangan yang hadir sesuai dengan target yaitu 150 orang dengan sebagian besar adalah ibu dan anak. Antusiasme pelaksanaan kegiatan pun tercatat mengalami kenaikan tren positif. Melalui trik adanya teka teki di akhir drama dan pancingan *doorprize*, antusiasme masyarakat dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman ibu dan anak atas permasalahan gizi. Hal ini dapat disimak dari besarnya undangan yang menyimak pertanyaan serta mengacungkan tangan untuk menjawab serta hampir 50% berhasil menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan. Tambahan pula, tetap ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kurangnya pengetahuan gizi dan acuhnya ibu terhadap pertumbuhan anak dan secara teknis sarana prasarana serta tempat di rasa kurang merepresentasikan secara utuh karena lokasi di desa. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah *follow-up* sekaligus pendampingan terhadap ibu hamil yang mengalami KEK, proses persalinan yang aman serta mendeteksi secara dini resiko balita dengan gizi kurang.

Menurut Sutrisno, 2013, faktor yang menjadi pemicu pengetahuan gizi ibu kurang adalah tingkat pendidikan yang rendah (Sutrisno & Tamim, 2023). Hal ini mungkin bisa menjadi penyebab secara tidak langsung terjadinya balita dengan gizi kurang. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi balita sangat penting untuk meningkatkan status gizi anak-anak dan mencegah malnutrisi (Rahmawati & Retnaningrum, 2022) Dari hasil survei, ditemukan rerata pendidikan masyarakat di Desa Tanggumong adalah pendidikan pondok dan berhenti di tingkat SMP. Selain itu faktor sikap ibu terhadap makanan yang cenderung buruk juga menjadi salah satu penyebab adanya GTM pada Balita di Desa Tanggumong. Setelah ditelaah kebiasaan untuk memberikan makan yang monoton dan kurang variasi menjadi penyebab utamanya. Perawatan gizi kurang dapat dilakukan

dengan adanya terapi rutin melalui penilaian dan memperluas akses makan serta pemberian suplemen gizi (Kemenkes RI, 2020). Melihat adanya upaya yang terlampaui terprogram dan terkesan kaku, pengabdian berusaha memikirkan tentang sebuah upaya yang inovatif. Mengingat permasalahan utama gizi kurang Balita adalah karena alasan acuhnya ibu tentang pertumbuhan anak dan ketidaktahuan tentang gizi yang baik, maka pengabdian memutuskan untuk menyentuh afeksi dari masyarakat terlebih dahulu melalui kegiatan pementasan drama ini.

**Tabel 1.**  
Respon responden sebelum dan sesudah implementasi program dan kegiatan

Pementasan Drama Musikal	Sebelum			Sesudah		
	Ya	Ragu	Tidak	Ya	Ragu	Tidak
Antusiasme	23,5%	-	76,5%	75,33%	10%	14,67%
Pengetahuan tentang gizi	5%	-	95%	48%	25%	27%

Respon responden di bagi menjadi dua yaitu di lihat dari antusiasme dan pengetahuan tentang gizi sebelum dan sesudah pementasan drama musikal. Antusiasme responden sebelum pementasan yang antusias sebelum pementasan drama musical sebanyak 23,5% meningkat menjadi 75,33% sesudah pementasan. Dan untun pengetahuan tentang gizi yang awalnya 5% menjadi 48% sesudah pementasan drama musikal.

## KESIMPULAN

Identifikasi permasalahan masyarakat di Desa Tanggumong adalah adanya balita gizi kurang yang diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD), lalu digali lebih jauh ditemukan penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan masalah pola asuh yang acuh terhadap pertumbuhan anak. Menerapkan program pendidikan gizi yang ditargetkan untuk ibu dari anak-anak baik yang mengalami kekurangan gizi maupun yang berisiko mengalami kekurangan gizi, yang telah terbukti secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan (Mitra et al, 2022). Melalui pemetaan metode CARL, inovasi metode yang digalakkan adalah drama musikalisasi dengan tema "Ibu Hebat, Anak Hebat". Isi inti drama bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa makanan dan variasinya sangat penting untuk pertumbuhan anak serta pemahaman ibu terkait gizi juga berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan.

Kegiatan terlaksana dengan baik, peningkatan antusiasme dan pengetahuan dari masyarakat yang hadir. Tindak lanjut kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku ibu semenjak masa kehamilan dan monitoring evaluasi harus terus dilakukan secara berkala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STIKES Sukma Wijaya Sampang dan Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Kepala Desa Tanggumong, Puskesmas Kamoning, Bidan Desa Tanggumong, Karang Taruna Desa Tanggumong dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIKES Sukma Wijaya Sampang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assembly, G., & Council, S. (2010). General Assembly Economic and Social Council. *Assembly*, 64782(May), 14.
- Depkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. 156).
- Dinkes Sampang. (2019). *Profil Kesehatan Kota Sampang Tahun 2019*.
- Fau, P., Otniel Kataren, & Mestika Lumbantoruan. (2022). Nutrition Services Strategy in Toddlers. *Science Midwifery*, 10(3), 2273–2279. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i3.558>
- Fikawati, S., Ahmad, S., & Veratamala, A. (2017). Gizi Anak dan Remaja. In *PT Raja Grafindo Persada* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.

- [https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)
- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Kemenkes RI. (2020). Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan. In *Kemenkes RI: Jakarta*.
- Kemenkes RI. (2024). Potret Sehat Indonesias Dari kacamata SKI 2023. *Badan Kebijakan Pembangunan Indonesia*.
- Lyrad, K, Riley., Jedda, Rupert., Olivia, B. (2018). Nutrition in Toddlers. *American Family Physician*, 98((4)), 227–233.
- Mitra., Herlina, Susmaneli., Winda, Septiani., Nurlisis. (2022). Effect of Nutritional Education on Improving Mother’s Knowledge and Nutritional Status of Malnourished Toddlers in Pekanbaru City Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 53(2)(2), 244–253.
- Nuzuliana, R. (2022). *Child development in children with malnutrition*. 1((1)), 68–76. <https://doi.org/10.33088/bicon.v1i1.14>
- Rahma, Y., Suhartini D, ., & Maryana, S. (2022). Aplikasi panduan gizi makanan balita berbasis android. *Jurnal Teknoinfo*, 16((2)), 238–238. <https://doi.org/10.33365/jti.v16i2.1790>
- Rahmawati, W. A. & Retnaningrum, D. N. (2022). The Role of Mothers Knowledge Regarding Nutritional Needs of Toddlers Nutritional Status. *Jurnal MID-Z*, 5(2), 139–143. <https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v5i2.1638>
- Rokom. (2017). *Status Gizi Balita dan Interaksinya*. [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/#:~:text=Anak balita \(0-5 tahun,yang paling rawan terhadap gizi](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/#:~:text=Anak balita (0-5 tahun,yang paling rawan terhadap gizi)
- Saaka, M., Wemah, K., Kizito, F., & Hoeschle-Zeledon, I. (2021). Effect of nutrition behaviour change communication delivered through radio on mothers’ nutritional knowledge, child feeding practices and growth. *Journal of Nutritional Science*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.1017/jns.2021.35>
- Sutrisno, S., & Tamim, H. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- Unicef. (2019). Analisis Lanskap Kelebihan Berat Badan Dan Obesitas di Indonesia. 01 Desember 2022, 1–134. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/analisis-lanskap-kelebihan-berat-badan-dan-obesitas-di-indonesia>
- UNICEF, & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi: Mengatasi wasting dan menurunkan prevalensi stunting*. 1–12. [www.unicef.or.id](http://www.unicef.or.id)